

Transformasi Karakter Siswa: Peran Sekolah Sisan Ngaji dalam Pendidikan Berbasis Nilai

Bilal Ahmad Tsani¹, Mohamad Ali²

¹ Universitas Muhammadiyah Surakarta

² Universitas Muhammadiyah Surakarta

e-mail: g000210186@student.ums.ac.id, ma122@ums.ac.id


Submitted: 02-12-2024

Revised : 22-03-2025

Accepted: 26-04-2025

ABSTRACT. This study aims to describe the implementation of the Sekolah Sisan Ngaji (SSN) program in building students' character at SMP Muhammadiyah 5 Randulatang. The study employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews with the principal, religious education teachers, and students, and program documentation. The findings indicate that the SSN program is conducted regularly after formal learning activities, with materials focusing on the habituation of worship, strengthening of noble moral values, and spiritual development of students. This program does not only emphasize religious cognitive aspects but also internalizes character values such as discipline, responsibility, and honesty in students' daily lives. Challenges in implementing the SSN program include students' lack of motivation, limited time, and minimal parental involvement. However, the school has addressed some of these challenges through creative learning methods, strengthened collaboration with parents, and teacher training. The findings confirm that SSN positively contributes to students' character development when implemented consistently and supported by all stakeholders. The study recommends regular program evaluation and enhancing teachers' capacity to guide students' holistic character development. Implication: The results of this study imply that character-building programs based on religious activities such as SSN can serve as a model for strengthening character education in other schools, especially within the context of Islamic teaching. Implementing similar programs requires institutional support, active parental involvement, and teacher capacity-building to ensure that character education can be carried out effectively, comprehensively, and sustainably.

Keywords: *Implementation, Sekolah Sisan Ngaji (SSN) Building, Student Character*

 <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i2.858>

How to Cite Tsani, B. A., & Ali, M. . (2024). Transformasi Karakter Siswa: Peran Sekolah Sisan Ngaji dalam Pendidikan Berbasis Nilai. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 215–228.

PENDAHULUAN

Saat ini moral dan akhlak siswa banyak sekali mengalami degradasi dan penurunan. Hal ini sebagai dampak dari kemajuan teknologi yang begitu pesat dengan tanpa adanya filter dan kebebasan pergaulan (Baharun, 2017; Khasanah et al., 2024). Selain itu juga menurunnya pemahaman dan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari. Ditambah lagi meningkatnya kompleksitas tantangan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari dan tuntutan untuk menguatkan nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari sehingga menjadi pembiasaan yang melekat pada siswa (Muassomah et al., 2022). Maka dari itu pihak sekolah harus berupaya untuk menyelesaikan masalah terkait moral dan akhlak anak didik melalui program-program keagamaan yang relevan (Anggraeni & Purnomo, 2023; Danuwara & Giyoto, 2024). Supaya anak bisa menjadi insan yang berakhlak baik serta bertaqwa yaitu dengan mengimplementasikan

Pendidikan agama dalam segala aspek kehidupan dan disetiap tingkat pendidikan. Dengan pendidikan agama yang kuat, akan menjadikan siswa memiliki kepribadian yang baik dan profesional, tentunya dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan diri peserta didik dalam mempelajari serta memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dalam aspek apapun (Budiman et al., 2023).

Oleh karena itu Pendidikan agama merupakan investasi terbesar yang harus diterapkan kepada peserta didik supaya peserta didik memiliki karakter yang baik. Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam sangatlah penting ditanamkan sedini mungkin karena pendidikan agama merupakan sebuah pondasi yang kokoh supaya anak tidak terjerumus kedalam perbuatan yang tidak baik dan juga karena di masa depan, yang akan menjadi pedoman dan pegangan hidup kita bukan hanya materi atau hal-hal duniawi, melainkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Abidin et al., 2025; Arifin et al., 2023; Halomoan et al., 2023; Harbianto et al., 2023).

Berangkat dari kondisi di atas maka Kabupaten Blora mencanangkan program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) yang diberlakukan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Program SSN bertujuan agar siswa dapat mendalami dan mengembangkan sikap dan perilaku religius yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pengembangan karakter menuju Profil Pelajar Pancasila. Program SSN sedapat mungkin diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa. Program SSN dikembangkan dan dilaksanakan pada setiap satuan pendidikan sesuai keadaan dan karakteristik masing-masing (Sulistiyowati, 2014). SMP Muhammadiyah 5 Randublatung sebagai bagian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Blora juga ikut menerapkan program SSN tersebut, sejak tahun ajaran 2024/2025. Hal ini sangat mendukung program MBS yang sebelumnya telah diterapkan oleh SMP Muhammadiyah 5 Randublatung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 5 Randublatung menunjukkan bahwa sejak tahun ajaran 2021/2022, sekolah ini telah melaksanakan program pengembangan melalui *kelas tahfidz*, yaitu program peminatan yang diawali dengan asesmen untuk mengidentifikasi potensi siswa. Program ini sejalan dengan kegiatan keagamaan seperti Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN), yang baru-baru ini diresmikan oleh Bupati Blora, H. Arief Rohman, S.IP., M.Si., pada 20 Maret 2024 di Pendopo Rumah Dinas Bupati. Keberhasilan program ini telah menjadikan SMP Muhammadiyah 5 Randublatung sebagai rujukan bagi sekolah lain dalam membina karakter siswa melalui kegiatan keagamaan.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Implementasi Sekolah Sisan Ngaji (SSN) Terhadap Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 5 Randublatung Kabupaten Blora*". Hal ini mencerminkan upaya konkret yang dilakukan di tingkat sekolah dalam menghadapi tantangan moral dan akhlak siswa, sejalan dengan tujuan pendidikan berbasis budaya dan karakter yang diusung oleh kurikulum Merdeka.

Berbagai analisis konten jurnal sebenarnya telah dilakukan. Beberapa penelitian dari berbagai sekolah yang sama-sama meneliti tentang program yang dibuat untuk membangun karakter siswa. Namun program tersebut merupakan gagasan dari masing-masing sekolah seperti penelitian yang dilakukan oleh Ambar Wati Ningsih, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta Tahun 2024 yang berjudul "*Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Smp Muhammadiyah 1 Seyegan Yogyakarta*". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Hidden Curriculum* dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Ambar Wati Ningsih, 2023). Sedangkan program SSN ini merupakan program yang dibuat oleh institusi Pendidikan kabupaten, yang diresmikan langsung oleh Bupati Blora, sehingga penelitian ini berbeda dari segi pelaksanaannya. Penelitian semacam ini perlu dilakukan karena dapat memberikan pengetahuan dan menambah khazanah keilmuan tentang Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) Terhadap Karakter Siswa Di Kabupaten Blora kepada para guru dan para pembaca. Selain itu, temuan yang diperoleh dapat menjadi dasar

penelitian pengembangan yang dilakukan dalam penerapan Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN). Hasilnya juga dapat digunakan untuk memberikan informasi sekaligus masukan bagi sekolah dalam pelaksanaan SSN. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi Sekolah Sisan Ngaji (SSN) di SMP Muhammadiyah 5 Randublatung Kabupaten Blora dan apa saja kendala-kendala dalam pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan guru dan peserta didik SMP Muhammadiyah 5 Randublatung. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lokasi penelitian dan masalah yang dihadapi siswa dalam pelaksanaan Program SSN. Selain observasi dilakukan juga wawancara yaitu kepala sekolah dan guru PAI di SMP Muhammadiyah 5 Randublatung. Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data mengenai masalah-masalah dalam implementasi Program Bupati Sekolah Sisan Ngaji (SSN) Dalam Membangun Karakter Siswa. Teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik analisis sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Miles dan Huberman, dijelaskan bahwa terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Subandi, 2011). Peneliti menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi yang dipaparkan kepada pihak yang menjadi sumber penelitian. Setelah semua data terkumpul maka data disatukan dan diinterpretasikan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Sajian data yang dimaksud adalah implementasi program SSN. Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman bukan hanya tentang membuat kesimpulan, tetapi juga tentang proses refleksi mendalam terhadap data dan hasil analisis untuk menghasilkan pemahaman yang lebih dalam dan berarti (Miles et al., 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Program “Sekolah Sisan Ngaji” dalam Upaya Meningkatkan Akhlak Peserta Didik

Salah satu gagasan terbaru dari Pemerintah Kabupaten Blora terhadap pendidikan khususnya dalam pendidikan akhlak. Program yang dimaksud adalah Program “Sekolah Sisan Ngaji” (SSN). Program ini sebagaimana dimaksud merupakan satu program yang diperuntukkan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Blora untuk menumbuhkan dan meningkatkan nilai - nilai karakter religius, berakhlak terpuji, bertakwa kepada Allah SWT. sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang pertama.

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, peneliti menemukan data yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik yang ditinjau dari pelaksanaan SSN, Pada pelaksanaan program SSN ini pembentukan karakter peserta didik sangat berpengaruh, program ini bukan hanya sekedar menggiring siswa untuk mengaji saja tetapi juga membentuk karakter anak yang religius, disiplin, dan rajin. Sekolah Sisan Ngaji (SSN) merupakan suatu program untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penerapan pengetahuan keagamaan yang dianut peserta didik. SSN diselenggarakan melalui pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Blora. Program “Sekolah Sisan Ngaji” adalah sebuah inisiatif yang mengintegrasikan pendidikan formal dengan pendidikan agama untuk membentuk akhlak mulia pada peserta didik. Berdasarkan observasi dan dokumentasi peneliti menemukan bahwa Program “Sekolah Sisan Ngaji” ini memiliki tujuan yang signifikan.

Pada tanggal 21 Maret 2025, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Lamijan, S.Pd. I selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Randublatung, “Sebetulnya ya mas, program SSN ini secara nggak langsung sudah kami jalankan sejak dahulu, tetapi memang dari dulu belum ada nama khusus program,

karna kami hanya fokus langsung pada pelaksanaannya saja tanpa berfikir bahwa itu adalah salah satu ide yang cemerlang untuk meng-upgrade metode belajar keislaman. Jadi anak-anak mengaji di Hari Senin-Kamis di pagi jam 07.00-09.30”.

Berdasarkan wawancara diatas, bahwa sebelum ada program SSN yang diresmikan oleh bupati Blora SMP Muh 5 Randublatung ini sudah melaksanakan kegiatan keagamaan seperti SSN, karena di sini dari awal sudah ada program khusus untuk pengembangan sekolah yaitu kelas tahfidz, tetapi saat itu memang belum ada nama khusus untuk programnya. Jadi bisa dibilang kalau SSN sudah berjalan sejak lama, apalagi jika sekolah berada dibawah Muhammadiyah, sudah dipastikan sekolah memang sudah ada program kurikulum ISMUBA (Keislaman, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab). Secara tidak langsung dengan berjalannya kurikulum ISMUBA, materi keislaman sudah masuk swdikit demi sedikit.

Kegiatan yang sudah berjalan yaitu mengaji, menghafal Qur’an. Kegiatan tersebut dilaksanakan di pagi hari pukul 07.00-09.30 hari Senin hingga Kamis di kelas masing-masing, baik siswa boarding maupun fullday mendapatkan hak yang sama terkait SSN ini.

Pelaksanaan program SSN dilaksanakan pada jenjang PAUD dan SD dalam kegiatan intrakurikuler, sedangkan jenjang SMP dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler menggunakan pendektana individu dan klasikal atau dengan yang lainnya. Pada pelaksanaan intrakurikuler jenjang PAUD terintegrasi dalam pembelajaran. Intrakurikuler pada jenjang SD dilaksanakan pada Mulok sekolah dengan alokasi waktu 2 Jam Pelajaran sedangkan pelaksanaan Ekstrakurikuler pada jenjang SMP alokasi waktunya ekuivalen 2 Jam Pelajaran.

Pelaksanaan suatu program tidak lepas dari evaluasi, begitu pula dengan Program SSN, evaluasi diadakan agar program dapat berjalan lebih baik dengan saran dan kritik yang dibangun dari orang lain. Setiap *trivulan* diadakan evaluasi yaitu peserta didik mampu membacakan hafalannya sesuai target kepada orang tua atau walinya secara langsung di depan panggung. Sesuai dengan *branding* dari kepala sekolah mengatakan kepada wali murid siswa pada masa awal masuk sekolah ”bapak ibu jika anaknya dalam 3 bulan belum meningkat bacaan atau hafalan qur’annya,maka boleh bapak ibu mengambil kembali uang yang telah dibayarkan dan silakan pindah sekolah. Setelah jalan 5 tahun dengan program SSN semua orang tua merasa puas bahkan sampai mengucapkan terima kasih dan membawa sembako di hari berikutnya. Evaluasi berikutnya yaitu evaluasi mingguan,bulanan,semesteran bahkan ada wisuda tahfidz yang berhasil hafidz 4 sampai 5 juz dan pencapaian ini belum ada di sekolah sekitar luar kecamatan.

Bahkan dari sekolah lain SMP 7 Doplang kepada sekolahnya juga belajar dan meniru strategi dari program SSN ini terbukti dari brosurnya sudah mencantumkan adanya program unggulan ini,selain dari SMP 7 Doplang sekolah lain juga melirik dan melakukan kunjungan yaitu SMP 2 Kradenan,SMP 1 Blora,dan Mts Kunduran. Dari fenomena tersebut menunjukkan bahwa dengan dijalankan program SSN ini membuat SMP Muhammadiyah 5 Randublatung semakin maju yang dulunya tahun 2020 sekolah ini hampir mati karena mengalami penurunan jumlah peserta didik sampai 81 siswa sekarang sudah meningkat menjadi 125 siswa.berikut adalah tabel uraian dari penjelasan diatas

Tabel 1. Riset Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) Kabupaten Blora

Aspek	Uraian
Nama Program	Sekolah Sisan Ngaji (SSN)
Inisiator Program	Pemerintah Kabupaten Blora
Tujuan Program	Menumbuhkan dan meningkatkan nilai karakter religius, akhlak terpuji, dan ketakwaan kepada Allah SWT. sesuai dengan dimensi pertama Profil Pelajar Pancasila
Sasaran Program	PAUD, TK, SD, dan SMP di Kabupaten Blora
Bentuk Kegiatan	Mengaji, menghafal Al-Qur’an, kegiatan keagamaan lainnya

Metode Pelaksanaan	Intrakurikuler (PAUD & SD), Ekstrakurikuler (SMP) dengan pendekatan individu dan klasikal
Jadwal Pelaksanaan (contoh SMP Muhammadiyah 5)	Senin-Kamis, pukul 07.00–09.30 WIB
Integrasi Kurikulum	- PAUD: Terintegrasi dalam pembelajaran - SD: Mulok 2 JP - SMP: Ekstrakurikuler ekuivalen 2 JP - SMP Muhammadiyah: Sudah menjalankan kurikulum ISMUBA (Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab)
Sistem Evaluasi	- Evaluasi Triwulanan (hafalan di depan wali) - Evaluasi Mingguan, Bulanan, Semesteran - Wisuda Tahfidz (target hafalan 4-5 juz)
Dampak Positif	- Peningkatan karakter religius, disiplin, dan rajin siswa - Sekolah Muhammadiyah 5 Randublatung bangkit dari keterpurukan: dari 81 siswa (2020) menjadi 125 siswa
Respon Orang Tua	Positif, merasa puas, bahkan memberikan sembako sebagai bentuk terima kasih
Replikasi oleh Sekolah Lain	- SMP 7 Doplang - SMP 2 Kradenan - SMP 1 Bloro - MTs Kunduran
Testimoni Kepala Sekolah	SSN telah berjalan lama meski sebelumnya tanpa nama resmi. Menguatkan metode pembelajaran keislaman secara konsisten.

Tujuan Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN)

Dalam wawancara peneliti kepada kepala sekolah terkait tujuan Program SSN: *“Jika ditanya tujuan maka sebetulnya saya bingung harus mulai menyamaikan dari mana mas, karna tujuan yang ingin kita raih itu banyak sekali semoga segera tercapai satu per satu, jika diambil benang merah maka kurang lebih ada 4 point, Meningkatkan kualitas iman dan taqwa peserta didik dan praktik ibadah dalam kehidupan sehari – hari, Menumbuhkembangkan pengetahuan, dan pembiasaan dalam keagamaan, dan membentuk manusia yang memiliki akhlak yang mulia dan mampu menjaga ketentraman dan kerukunan diantara semua umat beragama”*.

Berdasarkan laporan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah yang menjelaskan bahwa dalam pelaksanaannya Program “Sekolah Sisan Ngaji” dilaksanakan dalam waktu 2 jam pembelajaran yang dimulai pada jam 7 Pagi sampai dengan jam 08.20 WIB. Pada hari Selasa pembelajaran dilaksanakan di kelas 7, untuk hari rabu pembelajaran “Sekolah Sisan Ngaji” di kelas 8, dan pada hari kamis di kelas 9 yang dibimbing langsung oleh guru yang profesional dalam bidangnya. SMP 2 Bloro ini mengambil guru yang profesional dalam bidangnya yang berasal dari satuan pendidikan terdekat, tokoh masyarakat dan lembaga keagamaan. Tujuan dari Program “Sekolah Sisan Ngaji” yaitu meningkatkan kualitas iman dan takwa peserta didik, menguatkan pelaksanaan praktik ibadah di dalam kehidupan. Melalui pembelajaran Program “Sekolah Sisan Ngaji” peserta didik tidak hanya diajarkan untuk belajar Alquran saja, tetapi juga diajarkan pembiasaan praktik ibadah seperti shalat, doa pendek, doa setelah shalat, zikir, Asmaul Husna, hafalan sesuai dengan jenjang pendidikannya beserta istighosah dan pembiasaan berakhlak terpuji lainnya (Disdik Kabupaten Bloro, 2022).

Pendidikan akhlak merupakan dianggap sebagai hal yang penting dalam pendidikan Islam oleh Imam Al-Ghazali. Menurutnya, akhlak adalah fondasi bagi setiap individu dalam mencapai kebahagiaan baik di kehidupan dunia maupun akhirat, dan akhlak merupakan aspek yang tidak bisa dipisahkan dari pembentukan karakter dan spiritualitas seseorang (Nurdiana & Mardiana, 2025). Dalam konteks ini, Al-Ghazali memberikan penekanan khusus pada pentingnya penyucian hati dan

pembentukan perilaku yang baik sejak dini sebagai bagian dari pendidikan. Pendidikan akhlak menurut Imam al-Ghazali tidak hanya seputar pada hal yang berkaitan dengan teori menengah saja, akan tetapi meliputi sifat keistimewaan yang bersifat pribadi, akal pikiran dan amal perbuatan perorangan dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan itu, pendidikan akhlak menurut al-Ghazali memiliki tiga dimensi, yaitu (1) dimensi diri, yakni hubungan diri sendiri dengan tuhan, (2) dimensi sosial, yakni berhubungan dengan masyarakat, pemerintahan dan pergaulan dengan manusia lainnya, dan (3) dimensi metafisik, yakni akidah dan pegangan dasar dalam setiap individu. Dalam era yang semakin kompleks dan modern ini, pendidikan akhlak menjadi sangat krusial dalam membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan berpikir secara akademik saja, tetapi juga berkepribadian yang baik. Pendidikan akhlak sebagai mata pelajaran resmi di sekolah memiliki tujuan untuk memberikan bekal peserta didik dengan nilai-nilai moral yang akan membimbing mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembentukan karakter melalui pendidikan akhlak tidak instan. Diperlukan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Dalam setiap sesi pembelajaran, peserta didik diajak untuk berdiskusi, berargumentasi, dan merenungkan situasi moral yang saat ini terjadi. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif, mereka diharapkan dapat memahami pentingnya akhlak dalam setiap aspek kehidupan. Pendidikan akhlak mempunyai tujuan yaitu untuk membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia. Akhlak mulia yang dimaksud adalah menjadikan manusia yang beriman kepada Tuhan Allah SWT, cerdas dan berilmu, handal, kreatif, dan memiliki tanggung jawab. Tujuan dilaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah adalah agar peserta didik dapat menjadi manusia yang sempurna, serta peserta didik memiliki akhlakul karimah dan memiliki iman serta takwa kepada Allah SWT.

Kendala Implementasi Sekolah Sisan Ngaji (SSN)

Implementasi program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) dalam membangun karakter siswa memiliki berbagai tantangan yang tidak bisa diabaikan, baik dari aspek internal sekolah maupun eksternal. Salah satu kendala utama adalah kurangnya kesiapan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi keagamaan yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa. Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan khusus mengenai integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran agama yang kontekstual dan aplikatif. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan SSN di tengah padatnya kurikulum nasional juga menjadi hambatan yang signifikan. Program SSN seringkali dianggap sebagai kegiatan tambahan sehingga tidak mendapatkan perhatian yang sama dengan mata pelajaran lain. Tantangan lain adalah kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar siswa, yang terkadang tidak selaras dengan nilai-nilai karakter yang ingin dibangun di sekolah, sehingga terjadi ketidakkonsistenan antara pembelajaran di sekolah dan kehidupan di rumah. Belum lagi adanya resistensi dari sebagian siswa yang merasa jenuh atau kurang bersemangat mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin. Di sisi lain, evaluasi terhadap efektivitas program SSN dalam membentuk karakter siswa juga masih minim, baik dalam bentuk instrumen penilaian yang sistematis maupun tindak lanjut pelatihan karakter di luar jam pelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh, pelaksanaan program keagamaan di sekolah memerlukan sinergi antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat agar dapat berjalan efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Jika sinergi ini tidak terwujud, maka tujuan utama program SSN yakni menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual secara berkelanjutan menjadi sulit tercapai.

Walaupun Program SSN sudah berjalan sangat baik di SMP Muh 5 Randublatung tentu tidak sempurna dan masih terdapat kendala diantaranya yaitu beberapa orang tua ketika ditanya saat sosialisasi parenting setiap *trivulan* “apakah ada pendampingan di rumah terkait hafalan” kemudian jawaban orang tua “tidak ada pendampingan”, walaupun di sekolah anak sudah baik jika di rumah orang tuanya tidak atau kurang mendukung maka akan sulit mewujudkan totalitas dalam mendidik anak sehingga hasilnya kurang dari target yang sudah ditentukan.

Keberhasilan pendidikan hanya dapat diraih ketika peran guru, orang tua, kesadaran siswa, dan lingkungan yang mendukung. Kendala yang kedua, SMP Muhammadiyah 5 Randublatung merupakan sekolah swasta, dengan beberapa persaingan yang ketat terkait dengan pendanaan yaitu jika ingin menarik spp yang mahal tidak memungkinkan karena lokasinya di lingkungan desa. Karena kendala tersebut, SMP Muhammadiyah 5 Randublatung mengatur bagaimana kebutuhan untuk operasional dapat tercukupi dan melebarkan sayap baik dari donatur maupun dari yayasan, oleh karena itu tidak menjadikan kendala yang berat serta meringankan dalam peningkatan sarana prasarana untuk kualitas pembelajaran yang lebih berkualitas. Kendala yang terakhir datang dari peserta didik, beberapa siswa ada yang tidak suka mengaji, akan tetapi dengan pendekatan, pendampingan dan istiqomah dari para pengajar akhirnya dalam prosesnya ada hasil yang baik.

Beberapa kendala dalam implementasi program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) telah berhasil diatasi melalui pendekatan kolaboratif dan inovatif yang dilakukan oleh pihak sekolah, guru, dan masyarakat. Salah satu kendala awal yang sering muncul adalah rendahnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan tambahan di luar jam pelajaran utama. Untuk mengatasi hal ini, beberapa sekolah telah mengintegrasikan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, seperti penggunaan media audiovisual, permainan edukatif berbasis nilai-nilai Islam, serta pemberian reward bagi siswa yang aktif dan konsisten mengikuti program. Strategi ini terbukti meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa terhadap kegiatan SSN. Kendala lain yang cukup signifikan adalah kurangnya keterampilan guru dalam mengajarkan materi keagamaan yang relevan dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari. Solusinya, beberapa sekolah telah mengadakan pelatihan berkala bagi para guru dengan melibatkan narasumber dari lembaga keagamaan atau perguruan tinggi Islam. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogik guru, tetapi juga memperkaya metode penyampaian materi yang lebih membunmi dan menyentuh aspek pembentukan karakter.

Dukungan dari orang tua yang sebelumnya dianggap minim juga telah ditingkatkan melalui program parenting islami dan forum komunikasi antara sekolah dan wali murid. Dalam kegiatan ini, orang tua diberikan pemahaman mengenai pentingnya sinergi antara pendidikan agama di rumah dan di sekolah, sehingga tercipta lingkungan yang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan spiritual. Selain itu, program evaluasi SSN yang sebelumnya tidak sistematis kini mulai diperbaiki dengan instrumen pengembangan penilaian karakter yang terstandar dan observasi perilaku siswa secara berkala oleh wali kelas dan guru agama. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Semadi, 2019), sekolah-sekolah yang berhasil mengimplementasikan SSN secara efektif adalah yang mampu mewujudkan komunikasi yang kuat antara guru, siswa, dan orang tua serta menerapkan metode pembelajaran agama yang kontekstual dan kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, berbagai kendala dalam pelaksanaan SSN bukan hanya dapat diatasi, tetapi juga dapat menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa secara menyeluruh.

Pembahasan

Tujuan Program Sekolah Sisan Ngaji di SMP 2 Blora

Implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji di SMP 2 Blora merupakan respons strategis terhadap imperatif peningkatan kualitas spiritual dan moral peserta didik, di mana program ini secara eksplisit bertujuan untuk memperkuat fondasi keimanan dan ketakwaan, serta mempromosikan praktik ibadah yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Rohman et al., 2023). Tujuan ini diartikulasikan melalui serangkaian inisiatif yang dirancang untuk menumbuhkembangkan pengetahuan keagamaan yang mendalam, memfasilitasi internalisasi nilai-nilai agama, dan membentuk karakter yang berakhlak mulia. Program ini juga berambisi untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan inklusif, di mana siswa mampu menjunjung tinggi toleransi dan kerukunan antarumat beragama, sebuah kompetensi krusial dalam konteks masyarakat Indonesia yang pluralistik (Mempertahankan Identitas Agama Dalam Era Pluralisme Di Indonesia, 2024).

Secara operasional, program ini diimplementasikan melalui alokasi waktu khusus dalam jadwal pembelajaran, dengan durasi 2 jam setiap sesi, yang dimulai pada pukul 07.00 hingga 08.20 WIB. Penjadwalan ini dirancang untuk memastikan bahwa kegiatan keagamaan tidak mengganggu kurikulum akademik inti, tetapi justru melengkapi dan memperkaya pengalaman belajar siswa (Lestari & Jupriaman, 2024).

Dalam pelaksanaannya, Program Sekolah Sisan Ngaji di SMP 2 Blora mengadopsi pendekatan yang terstruktur dan sistematis, dengan mengalokasikan hari-hari tertentu untuk kelas yang berbeda. Pada hari Selasa, program ini difokuskan untuk siswa kelas 7, diikuti oleh kelas 8 pada hari Rabu, dan kelas 9 pada hari Kamis. Model ini memungkinkan adanya fokus yang lebih intensif dan personalisasi dalam penyampaian materi, serta memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang memadai dari para guru pembimbing. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada kualitas guru yang terlibat, di mana SMP 2 Blora secara proaktif merekrut tenaga pengajar yang profesional dan kompeten di bidangnya. Sumber daya ini tidak hanya berasal dari lingkungan sekolah itu sendiri, tetapi juga melibatkan tokoh masyarakat dan lembaga keagamaan terdekat, yang membawa pengalaman dan keahlian yang beragam untuk memperkaya proses pembelajaran (Wiyono et al., 2017).

Lebih lanjut, Program Sekolah Sisan Ngaji tidak hanya menekankan pada aspek teoretis keagamaan, tetapi juga pada praktik ibadah yang konkret. Selain pembelajaran Al-Quran, siswa juga dilatih dalam pembiasaan praktik ibadah sehari-hari, seperti shalat, doa-doa pendek, zikir, Asmaul Husna, hafalan ayat-ayat pendek sesuai dengan tingkat pendidikan mereka, serta istighosah. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara intelektual, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Lestari & Jupriaman, 2024). Pembentukan akhlak terpuji juga menjadi fokus utama, dengan tujuan untuk membekali siswa dengan karakter yang kuat dan moralitas yang tinggi. Inisiatif ini selaras dengan pandangan Imam Al-Ghazali, yang menempatkan pendidikan akhlak sebagai fondasi esensial dalam pendidikan Islam, yang mana diyakini sebagai jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan karakter religius dapat diimplementasikan melalui program-program sekolah seperti Tahfizul Qur'an, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Al-Quran dalam diri siswa (Nasution & Khairuddin, 2023). Dengan demikian, Program Sekolah Sisan Ngaji di SMP 2 Blora tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga sebagai wahana untuk membentuk karakter siswa secara holistik.

Program ini juga dapat diintegrasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti doa bersama, shalat berjamaah, dan kegiatan-kegiatan sosial yang bertujuan untuk mempererat ukhuwah Islamiyah (Syarifuddin et al., 2021). Integrasi ini akan memperkuat implementasi kurikulum tersembunyi yang secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai agama dalam diri siswa. Pembelajaran Agama Kristen juga menekankan peran keluarga sebagai basis utama dalam pendidikan iman dan pengembangan misi, di mana orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan firman Tuhan dan menjadi teladan iman bagi anak-anak mereka. Dengan demikian, Program Sekolah Sisan Ngaji di SMP 2 Blora tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan dan partisipasi aktif dari keluarga dan masyarakat.

Secara keseluruhan, Program Sekolah Sisan Ngaji di SMP 2 Blora merupakan sebuah inisiatif yang komprehensif dan terintegrasi, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman dan takwa peserta didik, menguatkan pelaksanaan praktik ibadah, dan membentuk karakter yang berakhlak mulia. Pelaksanaan pembelajaran al-Islam yang terencana dengan baik, dengan desain pengembangan silabus dan pemilihan model pembelajaran yang tepat, juga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan generasi muda yang Saleh, cerdas, dan berakhlak mulia, yang mampu menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat (Usman, 2017) (Restiana & Ulfa, 2021) (Maulidi, 2020).

Program "Sekolah Sisan Ngaji" dalam Upaya Meningkatkan Akhlak Peserta Didik

Program "Sekolah Sisan Ngaji" muncul sebagai respons terhadap kebutuhan mendesak untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moralitas yang kuat pada generasi muda sejak usia dini (Rohman et al., 2023). Program ini mengintegrasikan pendidikan formal dengan pendidikan agama, dengan tujuan utama membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia (Mempertahankan Identitas Agama Dalam Era Pluralisme Di Indonesia, 2024). Pelaksanaan program SSN ini pembentukan karakter peserta didik sangat berpengaruh, program ini bukan hanya sekedar menggiring siswa untuk mengaji saja tetapi juga membentuk karakter anak yang religius, disiplin, dan rajin (Paridi, 2019). Pendidikan akhlak menjadi fondasi utama dalam membentuk pribadi manusia yang utuh, sehingga pembinaannya di sekolah harus dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sumiyati, 2020). Program ini bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan agama, tetapi juga berupaya menanamkan nilai-nilai tersebut ke dalam hati dan pikiran peserta didik, sehingga tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka. Upaya ini sangat penting mengingat tantangan era digital yang dapat membawa dampak negatif bagi perkembangan moral dan spiritual anak-anak (Lestari & Jupriaman, 2024). Dengan demikian, SSN hadir sebagai solusi preventif untuk membentengi peserta didik dari pengaruh buruk tersebut (Lestari & Jupriaman, 2024). Program "Sekolah Sisan Ngaji" memiliki tujuan yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam penerapan pengetahuan keagamaan yang dianut (Restiana & Ulfa, 2021). Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, sekaligus mendorong peserta didik untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah Sisan Ngaji merupakan suatu program untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penerapan pengetahuan keagamaan yang dianut peserta didik. SSN diselenggarakan melalui pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Bora. Program "Sekolah Sisan Ngaji" ini memiliki tujuan yang signifikan, untuk membentuk akhlak mulia pada peserta didik (Sepriya & Hariati, 2024). Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang mengamanatkan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (Waldopo, 2013). Pendidikan agama memiliki peran krusial dalam membentuk pandangan dan perilaku sosial anak-anak, terutama dalam konteks interaksi di lingkungan sekolah (Perdana, 2018). Dengan menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan sikap toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan, sehingga tercipta lingkungan belajar yang harmonis dan kondusif. Pembentukan karakter religius yang ditekankan dalam program SSN mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan keimanan, ketaatan beribadah, dan akhlakul karimah.

Implementasi program "Sekolah Sisan Ngaji" melibatkan integrasi nilai-nilai agama Islam ke dalam berbagai aspek kegiatan belajar mengajar (Lestari & Jupriaman, 2024) (Hakim & Saryulis, 2023; Tamimi, 2023; Ulum & Syafi'i, 2022). Program SSN ini secara tidak langsung sudah dijalankan sejak dahulu, tetapi memang dari dulu belum ada nama khusus program. Integrasi ini dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, sehingga peserta didik dapat merasakan kehadiran agama dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Dalam kegiatan intrakurikuler, guru menghubungkan materi pelajaran dengan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis (Aziz, 2018). Melalui program SSN, sekolah berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter religius peserta didik, dengan memberikan contoh dan teladan yang baik dari guru dan tenaga kependidikan. Selain itu, program SSN juga menekankan pentingnya pembiasaan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengucapkan salam, menjaga kebersihan, dan menghormati orang tua dan guru (Syarifuddin et al., 2021) (Murharyana et al., 2023; Nadif et al., 2023, 2023). Program SSN juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan spiritualitas peserta didik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan.

Implementasi Program "Sekolah Sisan Ngaji"

Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) merupakan inovasi dalam bidang pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan yang diinisiasi oleh Pemerintah Kabupaten Blora. Tujuan utama dari program ini adalah membentuk karakter siswa yang religius, berakhlak mulia, serta memiliki kesadaran spiritual yang tinggi, sejalan dengan dimensi pertama dalam Profil Pelajar Pancasila, yakni "*beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia*".

Implementasi SSN dilakukan pada jenjang PAUD, SD, dan SMP melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Di tingkat PAUD, kegiatan difokuskan pada pembiasaan ibadah sederhana, seperti doa harian dan pengenalan huruf hijaiyah. Sementara itu, pada jenjang SD dan SMP, program dijalankan melalui aktivitas membaca Al-Qur'an, hafalan surat pendek, salat dhuha berjamaah, serta pembinaan akhlak melalui kisah-kisah keteladanan.

Salah satu praktik terbaik dalam pelaksanaan SSN terlihat di SMP Muhammadiyah 5 Randublatung, di mana siswa secara bergiliran mengikuti pembelajaran agama di musala sekolah. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi religius siswa, tetapi juga membentuk kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Program SSN di sekolah ini juga dilaksanakan melalui pendekatan klasikal dan personal, yaitu dengan menyesuaikan pembelajaran Al-Qur'an berdasarkan kemampuan membaca masing-masing siswa. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya proses belajar yang lebih adaptif dan efektif dalam membangun karakter religius.

Pelaksanaan SSN di SMP Muhammadiyah 5 Randublatung menunjukkan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek religiusitas, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan SSN yang dilaksanakan secara rutin setelah jam pelajaran utama telah menjadi sarana penting bagi siswa dalam memperdalam pemahaman keagamaan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas seperti **muroja'ah**, membaca Al-Qur'an, kajian akhlak, serta praktik ibadah berjamaah menciptakan suasana religius yang mendukung pembentukan karakter positif.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Arif et al., 2023; Ma`arif et al., 2022, 2025; Sirojuddin et al., 2022) yang menegaskan bahwa pendidikan agama yang disampaikan secara konsisten dan kontekstual memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan nilai-nilai moral dan spiritual siswa. Di SMP Muhammadiyah 5 Randublatung, guru agama tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing rohani yang dekat dengan siswa, sehingga tercipta hubungan yang efektif dalam proses pembentukan karakter.

Meskipun demikian, implementasi program SSN tidak lepas dari tantangan, seperti keterbatasan tenaga pendidik agama yang kompeten, kurangnya fasilitas pendukung, serta belum optimalnya kolaborasi antara sekolah dan lembaga keagamaan (Amelia et al., 2022). Namun, dukungan dari orang tua, pemerintah daerah, dan lembaga keagamaan seperti TPQ dan Madrasah Diniyah menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini.

Program SSN juga terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter Qur'ani sejak usia dini. Penelitian di BA Aisyiyah Ngawen Blora menunjukkan bahwa kegiatan seperti salat dhuha, mengaji, dan mendengarkan kisah nabi yang dilaksanakan secara konsisten dapat membentuk sikap religius anak, seperti kejujuran, disiplin, dan kasih sayang (Azizah et al., 2024; Sintasari & Lailiyah, 2024). Dengan pendekatan yang menyeluruh dan kontekstual, SSN tidak hanya menanamkan nilai-nilai agama secara teoritis, tetapi juga membiasakan siswa untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pelaksanaan program ini di SMP Muhammadiyah 5 Randublatung juga ditunjang oleh dukungan manajerial kepala sekolah yang menjadikan SSN sebagai bagian dari visi dan misi sekolah. Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala, baik secara formal melalui penilaian sikap dan kehadiran siswa, maupun secara informal melalui observasi perilaku sehari-hari. Hal ini memperkuat temuan Nurdin (Harbianto et al., 2023)

yang menyatakan bahwa efektivitas program keagamaan dalam pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan sekolah dan kolaborasi antarpemangku kepentingan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari program "Sekolah Sisan Ngaji" menunjukkan bahwa integrasi pendidikan formal dengan pendidikan agama memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan akhlak peserta didik. Melalui kegiatan literasi, praktik ibadah harian, dan pengaplikasian ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, program ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Namun, terdapat beberapa keterbatasan dalam riset ini. Pertama, penelitian ini mungkin tidak mencakup semua aspek dari program, seperti dampak jangka panjang terhadap peserta didik setelah mereka menyelesaikan program. Kedua, penelitian ini mungkin terbatas pada konteks lokal di Kabupaten Blora, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi ke daerah lain dengan kondisi sosial dan budaya yang berbeda. Ketiga, metode evaluasi yang digunakan mungkin tidak sepenuhnya objektif, sehingga ada kemungkinan bias dalam penilaian terhadap efektivitas program.

Rekomendasi untuk riset selanjutnya adalah melakukan studi longitudinal untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari program ini terhadap perkembangan karakter dan akhlak peserta didik. Selain itu, penelitian di daerah lain dengan latar belakang yang berbeda dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai efektivitas program ini. Penelitian juga dapat mengeksplorasi metode evaluasi yang lebih objektif dan komprehensif untuk menilai keberhasilan program dalam mencapai tujuannya. Dengan demikian, hasil riset selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pengembangan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan moral.

REFERENSI

- Abidin, A. A., Fatawi, I., & Kausar, S. (2025). The Values of Islamic Education for Building Tolerance in the Jombang Community: A Qualitative Study of the Role of Religious Harmony Forum. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/tjje.v6i1.1182>
- Ambar Wati Ningsih. (2023). Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan Yogyakarta. *Simpaty*, 2(1), 01–07. <https://doi.org/10.59024/simpaty.v2i1.499>
- Amelia, C., Aprilianto, A., Supriatna, D., Rusydi, I., & Zahari, N. E. (2022). The Principal's Role as Education Supervisor in Improving Teacher Professionalism. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.2075>
- Anggraeni, L., & Purnomo, H. (2023). Penerapan Merdeka Belajar Materi Pkn Pada Karakter Profil Pelajar Pancasila. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.584>
- Arif, M., Aziz, M. K. N. bin A., Harun, M., & Ma`arif, M. A. (2023). Strengthening The Sense of Patriotism in Madrasah Ibtidaiyah, Indonesia Based on The Islamic Boarding School System. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/tjje.v4i1.226>
- Arifin, S., Utama, S., Aryani, S. A., Prayitno, H. J., & Waston, W. (2023). Improving The Professional Teacher Competence Through Clinical Supervision Based on Multicultural Values in Pesantren. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i3.4037>
- Aziz, H. (2018). Kurikulum Integratif Berbasis Nilai-Nilai Islam (Penelitian di SMP IT Fithrah Insani Kabupaten Bandung Barat). *TADRIS Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 94. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i1.1535>

- Azizah, M., Solikhin, S., & Lailiyah, N. (2024). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pelayanan Administrasi. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i2.46>
- Baharun, H. (2017). Total Moral Quality: A New Approach for Character Education in Pesantren. *Ulumuna*, 21(1), Article 1. <https://doi.org/10.20414/ujis.v21i1.1167>
- Budiman, A., Kharisma, M., & ... (2023). Pengaruh Pendidikan Keagamaan Terhadap Nilai Moral Anak dalam Kehidupan Sehari-hari di Madrasah Diniyah Nurul Hayat Dusun Babakan Kepuh Desa Bongas. *Proceedings ...*
- Danuwara, P., & Giyoto, G. (2024). Penanaman Karakter Religius dan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.716>
- Hakim, M. N., & Saryulis, M. (2023). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Merespon Kebutuhan Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Puri Mojokerto. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i1.9>
- Halomoan, I. S., Moeis, I., & Yakubu, A. (2023). An overview of the Strength of Implementing Democratic Values in an Islamic Boarding School Atmosphere. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i2.2865>
- Harbianto, Idris hasanuddin, & Muhammad Saddang. (2023). Implementasi Program Sekolah Penggerak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 1 Pamboang. *International Journal Conference*, 1(1), 100–108. <https://doi.org/10.46870/iceil.v1i1.489>
- Khasanah, Violy, A., Yustantina, E. Y., & Yasin, M. F. (2024). Development of STEAM-Based Video Learning Media for Early Childhood Education with the Inclusion of Religious and Moral Values. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/tjje.v5i1.717>
- Lestari, S., & Jupriaman. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. 1(1). <https://doi.org/10.70821/zj.v1i1.11>
- Ma`arif, M. A., Rofiq, M. H., & Sirojuddin, A. (2022). Implementing Learning Strategies for Moderate Islamic Religious Education in Islamic Higher Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.19037>
- Ma`arif, M. A., Rokhman, M., Fatikh, M. A., Kartiko, A., Ahmadi, A., & Hasan, M. S. (2025). Kiai's Leadership Strategies in Strengthening Religious Moderation in Islamic Boarding Schools. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v13i1.1168>
- Maulidi, A. (2020). Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Mata Pelajaran Al-Islam. *Reflektika*, 15(1), 15. <https://doi.org/10.28944/reflektika.v15i1.398>
- Mempertahankan Identitas Agama dalam Era Pluralisme di Indonesia. (2024).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Muassomah, M., Abdullah, I., Hasanah, U., Dalmeri, D., Sihombing, A. A., & Rodrigo, L. (2022). The Academic Demoralization of Students in Online Learning During the COVID-19 Pandemic. *Frontiers in Education*, 7, 888393. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.888393>
- Murharyana, M., Ayyubi, I. I. A., Rohmatulloh, R., & Suryana, I. (2023). Behavior Change of Darul Falah Senior High School Students After Attending Tabligh Akbar. *Dirasah International Journal of Islamic Studies*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/drs.v1i2.17>
- Nadif, A., Nusucha, J. A., & Rofiq, A. (2023). The Concept of Soft Skills Teacher Islamic Education Studies The Book 'Iz'at Al-Nasyi'in By Sheikh Musthafa Al Ghalayani. *Dirasah*

- International Journal of Islamic Studies, 1(2), Article 2.
<https://doi.org/10.59373/drs.v1i2.20>
- Nasution, R. F., & Khairuddin, K. (2023). Implementasi Program Tahfizul Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sma Swasta Budi Agung Medan. *At-Ta Dib Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 63.
<https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1791>
- Nurdiana, J., & Mardiana, D. (2025). Implementasi p rogram “ Sekolah Sisan Ngaji ” dalam upaya meningkatkan akhlak peserta didik di SMPN 2 Blora. 18(1), 1–16.
<https://doi.org/10.32832/tawazun.v18i1>
- Paridi, A. (2019). Implementasi Program Pengembangan Karakter Islami Melalui Program Tahfidz. *Khazanah Pendidikan Islam*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7136>
- Perdana, S. Q. (2018). Interaksi Sosial Keagamaan Antara Siswa Muslim Dan Siswa Katolik (Studi Kasus SD Slamet Riyadi Kebon Kangkung, Kota Bandung). *Religious Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 2(2), 149.
<https://doi.org/10.15575/rjsalb.v2i2.3104>
- Restiana, D., & Ulfa, N. S. M. (2021). Upaya Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Di Madrasah Aliyah Fathul Anwar Kabupaten Rokan Hulu. *HIKMAH Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 36.
<https://doi.org/10.55403/hikmah.v10i2.282>
- Rohman, M. T. N., Inderasyah, F., & Mastuhi. (2023). Implementasi Religius Kultur Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smp Assalaam Bandung. *Al-Hasanah Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 49. <https://doi.org/10.51729/81125>
- Semadi, A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Intergralistik. *Seminar Nasional Arsitektur, Budaya Dan Lingkungan Binaan (SEMARAYANA#1)*, 223–232.
- Seprya, R., & Hariati, H. (2024). Dinamika Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Journal of Education Research*, 5(1), 485. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.886>
- Sintasari, B., & Lailiyah, N. (2024). Evaluasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), Article 1.
<https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.14>
- Sirojuddin, A., Amirullah, K., Rofiq, M. H., & Kartiko, A. (2022). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pacet Mojokerto. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.37812/zahra.v3i1.395>
- Subandi. (2011). Qualitative Description as one Method in Performing Arts Study. *Harmonia*, 19, 173–179.
- Sulistiyowati, I. (2014). Penerapan Pembelajaran Konsep untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 2(1), 1–7.
- Sumiyati, E. (2020). Pengaruh Budaya Religius Sekolah Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI di SMA Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang. *JM2PI Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i1.69>
- Syarifuddin, A., Sutisna, D., Cahyadi, A., Padjrin, P., & Cholidi, C. (2021). Implementasi Hidden Curriculum Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan: Studi Kasus. *Intizar*, 27(1), 57.
<https://doi.org/10.19109/intizar.v27i1.8741>
- Tamimi, M. (2023). Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Behavioristik di MA An Nawari Bluto Sumenep. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(1), Article 1.
<https://doi.org/10.59373/academicus.v2i1.14>
- Ulum, B., & Syafi'i, I. (2022). Implementing Contextual Teaching and Learning Models in Islamic Religious Education Learning. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), Article 1.

- Usman, A. M. (2017). Holistika Pemikiran Tentang Pembinaan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Bagi Siswa Open School. *Humanika*, 17(2), 133. <https://doi.org/10.21831/hum.v17i1.18567>
- Waldopo, W. (2013). Ujicoba Penayangan Program Pendidikan Budi Pekerti Melalui Televisi. *Jurnal Teknodik*, 155. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.98>
- Wiyono, B. D., Muis, T., & Purwoko, B. (2017). Pelatihan Konseling Post-Modern Bagi Guru Bk Sekolah Menengah Pertama Di Kota Surabaya. *Jurnal Abdi Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.26740/ja.v3n1.p11-16>